

ANALISIS PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI USAHATANI KAKAO DI DESA OGOДОPI KECAMATAN KASIMBAR KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Analysis of the Use of Inputs of Cocoa Farming Production in Ogodopi Village Kasimbar District, Parigi Moutong Regency

Komang Mertayasa¹⁾, Sulaeman²⁾, Yulianti Kalaba²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of input production on the number of trees, labor, urea fertilizer, KCl fertilizer on cocoa production in Ogodopi Village, kasimbar district, Parigi Moutong Regency. The study was conducted in april 2019 until june 2019. Determination of respondents in this study using (simple random sampling method), which made the population in this study were 33 cocoa farmers. The analytical method used is the analysis of multiple linear regression. Based on the results of the analysis used, the conclusions of the independent variables on the number of trees (X_1), labor (X_2), urea fertilizer (X_3), SP-36 (X_4) and KCl (X_5) fertilizer simultaneously have an effect. Real effect on cocoa production in Ogodopi Village, Kasimbar District, Parigi Moutong Regency Partially variable labor (X_2), urea (X_3) and Fertilizer KCl (X_5) significantly influence cocoa production in Ogodopi Village, while variable number of plants (X_1) and fertilizer SP-36 (X_4) does not significantly affect cocoa production in Ogodopi Village, Kasimbar District, Parigi Moutong Regency.

Keywords: Influence, Production, Input.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan input produksi jumlah pohon, tenaga kerja, pupuk urea, pupuk SP-36, pupuk KCl terhadap produksi kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019 hingga Juni 2019. Penentuan responden pada penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling method*) dimana yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah petani kakao sebanyak 33 orang. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis yang digunakan, maka diperoleh kesimpulan variabel bebas jumlah pohon (X_1), tenaga kerja (X_2), pupuk urea (X_3), pupuk SP-36 (X_4) dan pupuk KCl (X_5) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar kabupaten Parigi Moutong. Secara parsial variabel tenaga kerja (X_2), pupuk urea (X_3) dan pupuk KCl (X_5) berpengaruh nyata terhadap produksi kakao di Desa Ogodopi, sedangkan variabel jumlah tanaman (X_1) dan pupuk SP-36 (X_4) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

KataKunci: Pengaruh, Input, Produksi.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan kepulauan yang terletak di daerah tropis sekitar khatulistiwa, Indonesia memiliki beragam jenis tanah yang mampu menyuburkan tanaman, sinar matahari yang konsisten sepanjang tahun, kondisi alam yang memenuhi persyaratan tumbuh tanaman dan curah hujan rata-rata pertahun cukup tinggi, semua kondisi itu merupakan faktor – faktor ekologis yang baik untuk membudidayakan tanaman perkebunan (Danil, dkk, 2014)

Kakao (*Theobroma cacao* L) merupakan komoditi ekspor yang permintaannya terus meningkat sehingga perbaikan produksi dan kualitas kakao terus dilakukan, seiring dengan pendapatan petani juga bertambah. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan petani adalah kurangnya pengetahuan petani dalam menggunakan input produksi kakao, akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan petani (Arinong dkk 2008).

Berbagai upaya telah dilaksanakan untuk pengembangan kakao. Perbaikan teknik budidaya yang akhirnya akan membawa manfaat dalam pengembangan tersebut. Teknik pembibitan yang efisien, usaha untuk mendapatkan bahan tanaman unggul melalui hibridasi, metode pemangkasan untuk membentuk habitat yang baik. Pengaturan jarak tanam, usaha perlindungan terhadap hama dan penyakit ditujukan kepada ditemuan suatu priode penanaman dan pemeliharaan kakao yang efisien dengan sasaran produksi yang maksimum (Siregar dkk,2005).

Pada masa yang akan datang, komunitas biji tanaman kaka di Indonesia di harapkan memiliki posisi yang sejajar dengan komoditas perkebunan lainnya, seperti karet, kopi, dan kelapa sawit, baik dalam luas area maupun produksi. Sumbangan nyata biji kakao terhadap devisa dari ekspor biji kakao dan hasil industri tanaman kakao. Sumbangan lainnya adalah penyediaan bahan baku dalam negeri, baik industri bahan makanan, maupun industri

kosmetik dan farmasi Yang tidak kalah penting munculnya industri kakao adalah tersedianya lapangan pekerjaan bagi jutaan penduduk Indonesia dari tahap penanaman, pemeliharaan, pemanenan pengolahan, industri, dan pemasaran (Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia, 2008).

Kendala yang dihadapi oleh petani dalam berusahatani kakao di Desa Ogodopi hampir sama dengan permasalahan yang di hadapi oleh sebagian besar petani pada umumnya yaitu sempitnya lahan, kurangnya modal, rendahnya produktivitas, serangan hama penyakit tanaman, mahalnya harga input produksi dan kurangnya kesuburan lahan dan rendahnya kemampuan petani dalam input produksi. Kemampuan menggunakan faktor produksi yang terbatas tersebut dalam hal penentuan jumlah dan kombinasi yang tepat akan membantu mengurangi biaya produksi dan mendapatkan produksi yang optimal yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan petani

Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui pengaruh penggunaan input produksi jumlah pohon, tenaga kerja, pupuk urea, pupuk SP-36, pupuk KCl terhadap produksi kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan mempertimbangkan bahwa di Desa Ogodopi merupakan salah satu daerah penghasil kakao di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2019.

Penentuan Responden. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan responden pada penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*)

method) dimana yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah petani kakao, Dengan asumsi bahwa populasi homogen, untuk menentukan populasi homogen maka dilakukan tahap sebagai berikut :

1. Bila diperoleh standar deviasi lebih kecil dari rata-rata atau mendekati nol maka sampel dinyatakan homogen.
2. Penentuan metode acak sederhana (*simple random sampling method.*)
3. Menentukan sample dengan menggunakan rumus Slovin.

Berdasarkan perhitungan standar deviasi dengan mengambil sampel sebanyak 13 orang dengan data luas lahan maka diperoleh hasil yang menyatakan bahwa sample homogen, dimana semakin besar nilai standar deviasi yang diperoleh maka data sample semakin menyebar (bervariasi) atau heterogen, daan sebaliknya jika semakin kecil nilai standar deviasi yang diperoleh maka populasi semakin homogen. Berikut adalah perhitungan standar deviasi dengan jumlah sample 13 orang petani dengan data luas lahan kakao Di Desa Ogodopi.

Tabel 1. Data luas lahan 13 orang petani kakao di Desa Ogodopi

Sampel	y (Luas Lahan)	y ²
1	2	4
2	1,5	2,25
3	2	4
4	2	4
5	1,5	2,25
6	2	4
7	1,5	2,25
8	2	4
9	1	1
10	2	4
11	1	1
12	2	4
13	1,5	2,25
Jumlah	22	39
Rata-rata	1,69	3

Berikut adalah rumus menghitung standar deviasi :

$$S = \frac{\sqrt{\sum y^2 \frac{(\sum Y)^2}{n}}}{n-1} = \frac{\sqrt{39 \frac{(22)^2}{13}}}{13-1}$$

$$= \frac{\sqrt{39 - 37,23}}{12} = \sqrt{\frac{2}{12}} = 0,16$$

Berdasarkan perhitungan standar deviasi dengan mengambil sampel sebanyak 13 orang dengan data luas lahan petanin kakao di dapatkan hasil 0,16 ha, yang artinya nilai standar deviasi mendekati nol atau lebih kecil dari nilai rata-rata maka sampel dinyatakan homogen.

Sesuai perhitungan standar deviasi yang menyatakan bahwa sampel dinyatakan homogen sehingga penentuan responden dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling method*), dimana setiap petani memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel di Desa Ogodopi. Penentuan jumlah sanpel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Umar, 2009).

Sehingga :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{124}{1 + 124 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{124}{1 + 124 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{124}{1 + 124 (0,0225)}$$

$$n = \frac{124}{1 + 2,7}$$

$$n = \frac{124}{3,7} = 3$$

Keterangan :

n = Jumlah Sample

N = Jumlah Populasi

e² = Taraf Kesalahan (*error*) sebesar 0,15 (15%)

Berdasarkan hasil perhitungan pengambilan sampel diatas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 33 responden.

Analisis Data. penelitian menggunakan analisis Regresi. Analisis ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variasi variabel jumlah pohon (X_1), tenaga kerja (X_2), pupuk urea (X_3), pupuk SP-36 (X_4) dan pupuk KCl (X_5) terhadap variasi produksi kakao (Y), yang secara statistik persamaannya :

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} e^{-\mu}$$

Agar linier ditransformasi dalam logaritma natural (ln), sehingga persamaannya menjadi.

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + \mu$$

Keterangan :

- Y = Produksi Kakao (Kg),
- X_1 = Jumlah pohon (Pohon)
- X_2 = Tenaga Kerja (HOK)
- X_3 = Pupuk Urea (Kg)
- X_4 = Pupuk SP-36 (Kg)
- X_5 = Pupuk KCl (Kg)
- a = intercept,
- b = Besaran yang akan diduga
- μ = kesalahan pengganggu

Koefisien Determinasi (R^2). Ketepatan model (*goodness of fit*) yang dibangun digunakan koefisien Determinasi (R^2). Dalam suatu penelitian atau observasi, perlu di lihat seberapa jauh model yang terbentuk dapat menerangkan kondisi yang sebenarnya, dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Bila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka 1, maka Variabel independen makin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat di benarkan Gujarati (2003). Selain itu koefisien

determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur presentase dari jumlah variasi Y yang di terangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y.

Uji Simultan (F uji). Mengetahui pengaruh input produksi (X) terhadap produksi (Y) secara simultan (bersama-sama) dengan uji F. Adapun uji F dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{kuadrat tengah sisa}}$$

hipotesis statistik :

- H_0 : $b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y)
- H_1 : $b_i \neq 0$, artinya adanya pengaruh variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y)

ketentuan :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak, H_1 teruji kebenarannya sehingga secara bersama-sama variasi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variasi variabel terikat (Y) pada level penolakan α .
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat di tolak, dan H_1 tidak teruji kebenarannya sehingga secara bersama-sama variasi variabel bebas (X) tidak berpengaruh nyata terhadap variasi variabel terikat (Y) pada level penolakan α

t-uji Statistik. Uji statistik t (t-test) pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen (X) secara individual dapat menjelaskan variabel dependen (Y) dengan hipotesis sebagai berikut:

Adapun uji statistik t_test ditulis dengan rumus :

$$t_{hitung} = b_i/sb_i$$

keterangan :

- t = Uji t (t-tes)
- b = nilai koefisien regresi

Sbi = standar deviasi nilai

Hipotesis :

- Ho : $b_i = 0$ variabel independen (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variasi variabel dependen (Y)
- H1 : $b_i > 0$ variabel independen (X) berpengaruh nyata terhadap variasi peningkatan variabel dependen (Y).

ketentuan :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho di tolak. Artinya secara individu variabel independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y)
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho tidak dapat di tolak, artinya secara individu variabel independen (X) berpengaruh nyata terhadap variasi variabel dependen (Y) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Keadaan usahatani di Desa Ogodopi sangat berkaitan dengan Karakteristik petani. Karakteristik petani responden merupakan ciri-ciri utama yang dimiliki oleh setiap responden yang berhubungan erat dengan aktivitas ushatani yang dikelolanya, yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

Umur Responden. Umur sangat berhubungan dengan kemampuan fisik seseorang, kemampuan berfikir dan kemampuan merespon terhadap perubahan di sekitarnya terutama dengan usahatani yang dijalankan. Berdasarkan klasifikasi umur yang ditetapkan bahwa umur produktif itu berada pada batasan 15-64 tahun.

Petani produktif adalah petani yang berumur relatif lebih muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat untuk melakukan pekerjaannya bahkan sangat progresif dalam berinovasi namun kurang memiliki pengalaman dan keterampilan. Sebaliknya petani tidak produktif dalam hal ini adalah petani yang telah melewati tahapan produktif menuju

tahapan tidak produktif dan cenderung memiliki kemampuan fisik yang menurun. Pada tahapan ini petani sudah memiliki pengalaman yang cukup matang.

Berdasarkan hasil penelitian, data mengenai klasifikasi umur responden petani kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong menunjukkan bahwa umur petani kakao di Desa Ogodopi bervariasi, sebagian besar petani kakao memiliki umur 39-49 sebanyak 20 jiwa dengan persentase (60,60%). Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kakao di Desa Ogodopi masih dapat di usahakan dengan baik, mengingat sebagian besar responden tergolong dalam usia kerja produktif.

Tingkat Pendidikan. Merupakan faktor pendukung dalam suatu kegiatan usahatani serta berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang menyangkut inovasi-inovasi yang berhubungan dengan pengembangan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan lebih mudah dalam menerapkan teknologi baru jika dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SD sebanyak 16 jiwa dengan persentase (48,49%), SMP sebanyak 12 jiwa dengan persentase (36,36%) dan SMA sebanyak 5 jiwa dengan persentase (15,15%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani kakao di Desa Ogodopi masih tergolong rendah, dengan jenjang pendidikan formal yang ditempuh petani relatif terbatas maka pengolahan usahatani kakao hanya dijalankan secara sederhana sesuai dengan kebiasaan yang selama ini dilakukan dan informasi yang didapatkan antar petani.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan bagi petani sebagai kepala keluarga akan berpengaruh terhadap motivasi berusahatani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-

hari. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga (KK), terdiri dari istri, anak maupun keluarga yang menetap dalam satu tanggungan rumah tangga, selain itu anggota keluarga itu di harapkan dapat menjadi sumber tenaga kerja terutama dalam mengelola usahatani.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani kakao di Desa Ogodopi memiliki jumlah tanggungan keluarga yang bervariasi dan sebagian besar petani memiliki jumlah tanggungan keluarga yaitu 3-4 tanggungan sebanyak 25 jiwa dengan persentase (75,76%).

Anggota keluarga petani merupakan sumber tenaga kerja potensial bagi usahatani. Anggota keluarga berhubungan langsung dengan jumlah tanggungan keluarga dan besarnya beban kebutuhan hidup kepala keluarga. Bererdasarkan hasil wawancara bahwa sebagian besar anggota keluarga petani kakao terlibat langsung dalam kegiatan usahatani.

Pengalaman Berusahatani. Aspek pengalaman berusahatani juga berpengaruh terhadap keputusan petani untuk mengembangkan usahatani kakao, dengan kemampuan yang dimilikinya, petani akan menerapkan inovasi dan teknologi pertanian yang baru yang mereka jumpai untuk meningkatkan produktivitas usahatani.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan petani kakao di Desa Ogodopi mempunyai pengalaman yang bervariasi dalam melakukan usahatani kakao, sebagian besar petani mempunyai pengalaman dalam berusahatani yaitu 5-10 tahun dengan persentase (57,58%). Dari hasil tersebut, petani dapat dikatakan sudah lama dalam berusahatani kakao. Pengalaman tersebut merupakan modal awal bagi petani dalam berusahatani kakao karena dengan pengalaman yang dimiliki tersebut, petani dapat melewati hambatan dalam berusahatani kakao. Selain itu, petani juga dapat mengambil keputusan sesuai dengan keadaan yang mereka hadapi.

Produksi Kakao. Produksi merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan

kegiatan ekonomi. Produksi juga dilakukan untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan produksi dalam usaha tani meliputi pengolahan lahan, pemupukan, penyemprotan dan panen. Total produksi pada usahatani kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong dengan jumlah pohon rata-rata 1.245 pohon adalah sebesar 2.391,21Kg.

Penggunaan Input Produksi Usahatani Kakao. Soekartawi (2003) mengemukakan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dalam kurun waktu tertentu. Hal itu dapat diartikan pula bahwa penggunaan input produksi yang optimal dalam suatu kegiatan usahatani akan mempengaruhi output usahatani yang dihasilkan dalam bentuk panen. Adapun input produksi kakao yang digunakan oleh petani responden meliputi jumlah pohon, jumlah tenaga kerja jumlah pupuk (Urea,SP-36,KCl).

Jumlah Pohon. Jumlah pohon adalah banyaknya pohon yang digunakan dalam kegiatan usahatani yang dilakukan . jumlah pohon selalu berbanding lurus dengan dengan produksi yang dihasilkan dalam usahatani, semakin banyak pohon yang digunakan maka semakin banyak produksi yang dihasilkan jika dikelola dengan baik dan benar. Rata-rata jumlah pohon yang diusahakan responden dalam berusahatani kakao di Desa Ogodopi sebesar 1.223,03 dengan luas lahan rata-rata 1,56 Ha pohon dengan jarak tanam 3,5 m x 3,5 m.

Tenaga Kerja. Penggunaan tenaga kerja yang efisien dan memiliki keterampilan memadai merupakan salah satu penentu keberhasilan usahatani. Secara umum penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usahatani kakao di Desa Ogodopi antara lain untuk pekerjaan pemupukan, penyemprotan dan panen. Besarnya penggunaan tenaga kerja akan mempengaruhi besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk kegiatan usahatani

sehingga mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima petani.

Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian, pada umumnya petani kakao di Desa Ogodopi menggunakan tenaga kerja di mana sistem pengupahannya yang berlaku yaitu 75.000/hari, dan tidak membedakan antara wanita dan pria. Rata-rata penggunaan tenaga kerja responden petani kakao di Desa Ogodopi adalah 8,94 HOK/1.223,03.

Pupuk (Urea, SP36, Kcl). Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila optimal yakni dengan dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dengan unsur hara yang ada, sebenarnya pemerintah sudah merekomendasikan berapa dosis pupuk yang sebaiknya diberikan pada tanaman kakao dan rekan petani dapat menanyakan pada PPL setempat berapa dosis pupuk di wilayah masing-masing.

Secara umum rekomendasi pupuk untuk tanaman kakao sebagai berikut, Urea sebesar 180-220 gram/pohon/, Sp-36 sebesar 100-180 gram/pohon dan KCL sebesar 125-170 gram/pohon. Agar dapat diperoleh dosis secara tepat memang harus dilakukan uji tanah pada lahan.

Jenis pupuk yang digunakan oleh petani responden di Desa Ogodopi adalah pupuk Urea, SP-36 dan KCL. Rata-rata responden petani kakao di Desa Ogodopi menggunakan pupuk Urea sebanyak 75,30 Kg/1.223,03phn, SP-36 sebanyak 65,60 Kg/1.223,03phn dan KCL sebesar 153,03Kg/1.223,03phn.

Analisis penggunaan Input Produksi. Input produksi yang diteliti dalam usahatani kakao antara lain: jumlah pohon (X_1), tenaga kerja (X_2), pupuk urea (X_3), pupuk SP-36 (X_4) dan pupuk KCl (X_5). Analisis penggunaan input produksi kakao menggunakan fungsi produksi Cobb-Dougllass, dimana variabel dependen (Y) adalah produksi kelapa sawit dan variabel independen (X) adalah input produksi kakao.

Tabel 1 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 82.735 > F_{tabel} = 2,71$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikan 0,000 membuktikan bahwa menolak hipotesis nol, artinya variabel bebas jumlah pohon, tenaga kerja, pupuk urea, pupuk SP-36 dan pupuk KCl secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Adapun pengaruh masing-masing variabel bebas X terhadap variabel tidak bebas Y digunakan uji T, terlihat pada Tabel 2.

Pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) digunakan studen tes (Uji t) seperti yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 82.735 > F_{tabel} = 2,71$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikan 0,000 membuktikan menolak hipotesis nol, artinya variabel bebas jumlah pohon, tenaga kerja, pupuk urea, pupuk SP-36 dan pupuk KCl secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Adapun pengaruh masing-masing variabel bebas X terhadap variabel tidak bebas Y digunakan uji T, terlihat pada Tabel 3

Pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) digunakan studen tes (Uji t) seperti yang terlihat pada tabel 2.

Koefesien determinasi yang disesuaikan (R^2) sebesar 0,939 menunjukkan bahwa variasi faktor produksi kakao (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas jumlah tanaman (X_1), tenaga kerja (X_2), pupuk urea (X_3) pupuk SP-36 (X_4) dan pupuk Kcl (X_5) sebesar 93,9%, sedangkan 6,1% diterangkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model misalnya faktor iklim dan lain-lain. . Kemudian berdasarkan estimasi koefesien regresi pada tabel 15 dapat dituliskan dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 3,779 + 0,015 X_1 + 0,410 X_2 + 0,541 X_3 + -0,076 X_4 + 0,388 X_5$$

Pengaruh dari masing-masing faktor produksi terhadap produksi kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. Anova Input Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Sumber	Derajat Bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F tabel	F hitung	Sig.
Regresi	5	2,483	.497	2,71	82.735	0.000 ^a
Residual	27	.162	.006			
Total	32	2,645				
R Square = 0,939 $\alpha = 5\%$						

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 3. Koefisien Regresi Berganda Dari Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
Konstanta	3,779	6,741	0,000
Jumlah Pohon (X ₁)	0,015	1,287	0,209
Tenaga Kerja (X ₂)	0,410	2,358	0,001
Pupuk Urea (X ₃)	0,541	2,817	0,000
Pupuk SP-36 (X ₄)	-0,076	-0,689	0,497
Pupuk KCl (X ₁)	0,338	2,394	0,000
R Square = 0,939			
F _{hitung} = 82,735			
F _{tabel} = 2,71			
T _{tabel} = 2,045			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Jumlah Pohon (X₁). Hasil uji statistik untuk mengetahui pengaruh jumlah pohon (X₁) secara parsial terhadap produksi usahatani kakao (Y), dimana diperoleh nilai $t_{hitung} 1,287 < t_{tabel} 2,045$ tidak signifikan pada taraf $\alpha 5\%$ yang artinya variabel jumlah pohon tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kakao sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak, dimana koefisien regresi 0,015. Tanda koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah pohon dengan produksi usahatani kakao. Hal ini mengandung pengertian bahwa apabila jumlah pohon meningkat 1% maka tingkat produksi usahatani kakao akan meningkat sebesar 0,015% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Dari uraian tersebut, disimpulkan bahwa jumlah pohon merupakan faktor penting dalam proses produksi usahatani kakao, Semakin banyak jumlah pohon yang diusahakan maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan. Menurut petani responden bahwa pengolahan usahatani kakao dalam satu areal lahan masih terdapat jenis tanaman lain sehingga jumlah pohon dalam satu areal lahan tidak maksimal, hal ini disebabkan karena sempitnya lahan dan keinginan petani memiliki komoditi lain misalnya cengkeh.

Penelitian ini ditunjang penelitian terdahulu Irsad Asrar (2015), yang menyatakan bahwa variabel jumlah tanaman tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kakao di Desa Masari.

Tenaga Kerja. Hasil uji statistik untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja (X_2) secara parsial terhadap produksi usahatani kakao (Y), dimana diperoleh nilai $t_{hitung} 2,358 > t_{tabel} 2,045$ signifikan pada taraf α 5%, yang artinya variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kakao sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, dimana koefisien regresi 0,410. Tanda koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara tenaga kerja dengan produksi usahatani kakao. Hal ini mengandung pengertian bahwa apabila tenaga kerja meningkat 1% maka tingkat produksi usahatani kakao akan meningkat sebesar 0,410% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Tenaga kerja merupakan unsur penting dalam mengelola usahatani kakao, karena dengan jumlah tenaga kerja yang banyak akan membantu kegiatan dalam produksi usahatani kakao. Menurut petani responden bahwa pengolahan produksi usahatani kakao memanfaatkan tenaga kerja masih mengandalkan potensi tenaga kerja yang ada dalam keluarga, hal ini disebabkan karena kurangnya modal dalam hal membayar biaya tenaga kerja diluar keluarga mereka dan dengan tenaga kerja dalam keluarga mereka dapat munda pembayaran biaya apabila modal masih kurang.

Penelitian ini ditunjang penelitian terdahulu Irsad Asrar (2015), yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kakao di Desa Masari.

Pupuk Urea (X_3). Hasil uji statistik untuk mengetahui pengaruh pupuk urea (X_3) secara parsial terhadap produksi kakao (Y), dimana diperoleh nilai $t_{hitung} 2,817 > t_{tabel} 2,045$ signifikan pada taraf α 5%, yang artinya variabel penggunaan pupuk urea berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kakao sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, dimana koefisien regresi 0,541. Tanda koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan

pupuk urea dengan produksi usahatani kakao. Hal mengandung pengertian bahwa apabila penggunaan pupuk urea meningkat 1% maka tingkat produksi usahatani kakao akan meningkat sebesar 0,541% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Penggunaan pupuk urea dilokasi penelitian masih dimungkinkan untuk digunakan hal ini untuk meningkatkan hasil produksi kakao. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan pupuk urea di daerah penelitian masih dapat ditambah karena masih tergolong rendah yaitu, sebesar 180,72gram/pohon sedangkan anjuran penggunaan pupuk urea pada tanaman kakao sebesar 180-220 gram/pohon.

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu Sarini (2015) dengan judul Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Kakao di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, yang menyatakan bahwa variabel pupuk urea mempunyai pengaruh nyata terhadap produksi kakao di desa Dolago.

Pupuk SP-36 (X_4). Hasil uji statistik untuk mengetahui pengaruh pupuk SP-36 (X_4) secara parsial terhadap produksi usahatani kakao (Y), dimana diperoleh nilai $t_{hitung} -0,689 < t_{tabel} 2,045$ tidak signifikan pada taraf α 5%, yang artinya variabel pupuk SP-36 tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kakao sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, dimana koefisien regresi -0,076. Tanda koefisien yang negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel pupuk SP-36 dengan produksi kakao. Hal ini mengandung pengertian bahwa apabila penggunaan pupuk SP-36 meningkat 1% maka tingkat produksi usahatani kakao akan menurun sebesar -0,076 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Dari hasil diperoleh bahwa penggunaan pupuk SP-36 di daerah penelitian yaitu rata-rata sebesar 210,76 gram/pohon/ sedangkan anjuran penggunaan pupuk SP-36 pada usahatani kakao yaitu sebesar 100-180

gram/pohon/. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan pupuk SP-36 di daerah penelitian sudah melebihi anjuran sehingga perlu dikurangi.

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu Dahrul Yani dkk (2017) yang berjudul Analisis Efisiensi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya, yang menyatakan bahwa Pupuk SP-36 tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kakao di Kecamatan Pidie Jaya.

Pupuk KCl (X₅). Hasil uji statistik untuk mengetahui pengaruh pupuk KCl (X₅) secara parsial terhadap produksi usahatani kakao (Y), dimana diperoleh nilai $t_{hitung} 2,394 > t_{tabel} 2,045$ signifikan pada taraf α 5%, yang artinya variabel penggunaan pupuk KCl berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kakao sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, dimana koefisien regresi 0,338 Tanda koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan pupuk KCl dengan produksi usahatani kakao. Hal ini mengandung pengertian bahwa apabila penggunaan pupuk KCl meningkat 1% maka tingkat produksi usahatani padi sawah akan meningkat sebesar 0,338% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Pemberian pupuk KCl juga sangat berkaitan dengan kandungan Kalium yang berperan untuk memperkuat tubuh tanaman agar daun, bunga dan buah lebih baik. Kalium merupakan sumber kekuatan bagi tanaman dalam menghadapi kekeringan dan penyakit. Dengan keadaan pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang baik dan kuat secara otomatis dapat meningkatkan produksi kakao dengan asumsi faktor produksi lain tercukupi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan pupuk KCl masih memungkinkan untuk di gunakan, rata-rata penggunaan pupuk KCl didaerah penelitian yaitu sebesar 122,91 gram/pohon dan masih perlu dilakukan penambahan karena masih kurang dari anjuran pungenan pupuk KCl yaitu sebesar 125-170 gram/pohon.

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu Danil Dkk (2014) yang berjudul Produksi dan Pemasaran Kakao di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat, yang menyatakan bahwa Pupuk KCl berpengaruh nyata terhadap produksi kakao di Kabupaten Padang Pariaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usahatani kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Analisis Penggunaan Input Produksi Usahatani Kakao di Desa Ogodopi variabel bebas jumlah pohon (X₁), tenaga kerja (X₂), pupuk urea (X₃), pupuk SP-36 (X₄) dan pupuk KCl (X₅) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar kabupaten Parigi Moutong. Secara parsial variabel tenaga kerja (X₂), pupuk urea (X₃) dan pupuk KCl (X₅) berpengaruh nyata terhadap produksi kakao di Desa Ogodopi, sedangkan variabel jumlah tanaman (X₁) dan pupuk SP-36 (X₄) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Saran.

Upaya pembangunan dan peningkatan produksi usahatani kakao yang lebih baik demi meningkatkan pendapatan petani, kiranya petani kakao di Desa Ogodopi mengoptimalkan penggunaan input produksi yaitu jumlah pohon dan pupuk SP-36, sehingga dapat meningkatkan produksi Kakao di Desa Ogodopi.

DAFTAR PUSTAKA

Arinong. A,R dan Kadir. E., 2008. *Analisis Saluran dan Margin Pemasaran Kakao di Desa Timbuseng Kecamatan Pata-*

- lasang Kabupaten Gowa. Jurnal Agrisistem Vol 4 No. 2.87-93*
- Danil, Firdaus M dan Hartoyo S 2014. *Produksi dan pemasaran kakao di Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Jurnal manajemen agribisnis Vol. 11 No1, Maret 2014.*
- Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. 2008 Panduan Lengkap Budidaya Kakao. Agromedia Pustaka
- Siregar T. Slamet R. Laeli N 2005. *Budidaya, Pengelolaan, dan Pemasaran Cokelat.* Penebar Swadaya. Jakarta.
- Irsad Asrar 2015. *Analisis Produksi Usahatani Kakao di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.* E-jurnal Agrotekbis 3(6) : 765-778
- Husein Umar. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis,* Jakarta: Rajawali Persada